

Morfologi Bahasa Sangir

115
V

Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

Morfologi Bahasa Sangir

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

Morfologi Bahasa Sangir

Morfologi Bahasa Sangir

Oleh :
George Bawole
J. Akun Danie
Toding Dalu



**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1981**

Hak cipta pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

PERPUSTAKAAN PUSAT BAHASA	
PB Klasifikasi 499.251 115 BAW m	No. Induk : 561 Tgl. : 28/9/2007 Tld

Redaksi
S. Effendi

Seri. Bb. 76

Naskah buku ini semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Utara 1977/1978, diedit dan diterbitkan dengan dana Proyek Penelitian Pusat.

Staf inti Proyek Penelitian Pusat: S. Effendi (Pemimpin), Zulkarnain (Bendaharawan), Farid Hadi (Sekretaris), Muhadjir, Basuki Suhardi, Ayatrohaedi, Sri Sukesi Adiwimarta, Dendy Sugono, Maman Sumantri (Para Asisten), Prof. Dr. Amran Halim, Dr. Astrid S. Susanto, dan Dr. Muljanto Sumardi (Konsultan).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat penerbit : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jalan Diponegoro 82, Jakarta Pusat.

PRAKATA

Dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun (1974/1975 — 1978/1978) telah digariskan kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional dalam berbagai seginya. Dalam kebijaksanaan ini, masalah kebahasaan dan kesastraan merupakan salah satu masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana sehingga tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah termasuk sastranya, tercapai, yakni berkembangnya kemampuan menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dengan baik dikalangan masyarakat luas. Untuk mencapai tujuan akhir ini, perlu dilakukan kegiatan kebahasaan dan kesastraan seperti (1) pembakuan ejaan, tata bahasa, dan peristilahan melalui penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, penyusunan berbagai kamus bahasa Indonesia dan bahasa daerah, penyusunan berbagai kamus istilah, dan penyusunan buku pedoman ejaan, pedoman tata bahasa, dan pedoman pembentukan istilah, (2) penyuluhan bahasa Indonesia melalui berbagai media massa, (3) penerjemahan karya sastra daerah yang utama, sastra dunia, dan karya kebahasaan yang penting ke dalam bahasa Indonesia, (4) pengembangan pusat informasi kebahasaan dan kesastraan melalui penelitian, inventarisasi, perekaman, pendokumentasian, dan pembinaan jaringan informasi, dan (5) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa dan sastra melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian beasiswa dan hadiah penghargaan.

Sebagai salah satu tindak lanjut kebijaksanaan itu, dibentuklah oleh Pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah pada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Proyek Penelitian Pusat) pada tahun 1974, dengan tugas mengadakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah dalam segala aspeknya, termasuk peristilahan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mengingat luasnya masalah kebahasaan dan kesastraan yang perlu dijangkau, pada tahun 1976 Proyek Penelitian Pusat ditunjang oleh 10 proyek penelitian daerah yang berkedudukan di 10 propinsi, yaitu: (1) Daerah Istimewa Aceh, yang dikelola oleh Universitas Syiahkuala dan berkedudukan di Banda Aceh, (2) Sumatra Barat, yang dikelola oleh IKIP Padang dan berkedudukan di Padang, (3) Sumatra Selatan, yang dikelola oleh Universitas Sriwijaya dan berkedudukan di Palembang, (4) Jawa Barat, yang dikelola oleh IKIP Bandung dan berkedudukan di Bandung, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dikelola oleh Balai Penelitian Bahasa Yogyakarta dan berkedudukan di Yogyakarta, (6) Jawa Timur, yang dikelola oleh IKIP Malang dan berkedudukan di Malang (7) Kalimantan Selatan, yang dikelola oleh Universitas Lambung Mangkurat dan berkedudukan di Banjarmasin, (8) Sulawesi Selatan, yang dikelola oleh Balai Penelitian Bahasa Ujung Pandang dan berkedudukan di Ujung Pandang, (9) Sulawesi Utara, yang dikelola oleh IKIP Manado dan berkedudukan di Manado, dan (10) Bali, yang dikelola oleh Universitas Udayana dan berkedudukan di Denpasar. Selanjutnya, hingga tahun 1981 berturut-turut telah dibuka proyek penelitian bahasa di 5 propinsi lain, yaitu: (1) Sumatra Utara pada tahun 1979 yang dikelola oleh IKIP Medan dan berkedudukan di Medan, (2) Kalimantan Barat pada tahun 1979, yang dikelola oleh Universitas Tanjungpura dan berkedudukan di Pontianak, (3) Riau pada tahun 1980, yang dikelola oleh universitas Riau dan berkedudukan di Pekanbaru, (4) Sulawesi tengah pada tahun 1980, yang dikelola oleh IKIP Ujung Pandang cabang Palu dan berkedudukan di Palu, dan (5) Maluku pada tahun 1980, yang dikelola oleh Universitas Pattimura dan berkedudukan di Ambon.

Program kegiatan kelima belas proyek penelitian bahasa di daerah dan Penelitian Pusat disusun berdasarkan Rencana Induk Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, dengan memperhatikan isi buku Pelita serta usulan-usulan yang diajukan oleh daerah masing-masing.

Tugas Proyek Penelitian Pusat adalah sebagai koordinator, pemberi pengarahan administratif dan teknis kepada proyek penelitian daerah serta menerbitkan hasil penelitian bahasa dan sastra. Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa berkedudukan sebagai Pembina Proyek, baik proyek penelitian daerah maupun Proyek Penelitian Pusat.

Kegiatan penelitian bahasa dilakukan atas dasar kerja sama dengan perguruan tinggi, baik di daerah maupun di Jakarta.

Hingga tahun 1981 ini Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah telah menghasilkan kurang lebih 350 naskah laporan penelitian bahasa dan sastra serta pengajaran bahasa dan sastra, dan 30 naskah kamus dan daftar istilah berbagai bidang ilmu dan teknologi. Atas pertimbangan kesejajaran kegiatan kebahasaan, sejak tahun 1980 penelitian dan penyusunan kamus istilah serta penyusunan kamus bahasa Indonesia dan bahasa daerah

ditangani oleh Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Dalam rangka penyediaan sarana kerja serta buku-buku acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, tenaga peneliti, serta masyarakat umum, naskah-naskah laporan hasil penelitian itu diterbitkan setelah dinilai dan disunting.

Buku *Marfologi Bahasa Sangir* ni semula merupakan naskah laporan penelitian yang disusun oleh tim peneliti dalam rangka kerja sama dengan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Utara 1977/1978. Sesudah ditelaah dan diedit seperlunya di Jakarta, naskah tersebut diterbitkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dengan dana Proyek Penelitian Pusat dalam usaha penyebarluasan hasil penelitian dikalangan peneliti bahasa, peminat bahasa, dan masyarakat pada umumnya.

Akhirnya, kepada Drs. S. Effendi dan semua pihak yang memungkinkan terlaksananya penerbitan buku ini, kami sampaikan terimakasih tak terhingga.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi usaha pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra di Indonesia.

Jakarta, Desember 1981

Prof. Dr. Amran Halim
Kepala Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipersembahkan kepada Tuhan karena atas bimbingan-Nya saja laporan ini dapat tersusun dalam bentuk seperti yang ada.

Pendaerahan proyek nasional merupakan satu kesempatan baik bagi tenaga-tenaga yang ada di daerah untuk mendapatkan pengalaman dan memperdalam pengetahuan.

Penelitian struktur bahasa Sangir merupakan salah satu dari beberapa proyek penelitian yang digarap oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, yang penanganannya di daerah dipercayakan kepada Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Utara, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Manado.

Kami dapat menjalankan penelitian ini atas kepercayaan dan fasilitas yang diberikan oleh Rektor IKIP Negeri Manado, Drs. E.A. Worang selaku pemegang kontrak dan juga oleh Dekan FKSS—IKIP Manado, Drs. J.P. Rombepajung sekaligus sebagai Penasihat Tim. Sebagai atasan kami, kepada kedua beliau kami sampaikan banyak terima kasih.

Selaku Ketua Tim, saya sadari bahasa kehadiran laporan ini dimungkinkan oleh adanya bantuan dan kerja sama yang baik dari rekan-rekan peneliti Drs. I. Akun Danie dan Drs. Toding Datu. Kepada kedua rekan bersama keluarga kami sampaikan ucapan banyak terima kasih.

Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada Dekan Fakultas Sastra UNSRAT, Prof. Drs. W.F.J.B. Tooy selaku Konsultan Tim, atas bimbingan dan pengarahan yang telah kami terima.

Terima kasih juga kami sampaikan kepada Pemerintah Daerah Tingkat I Sulawesi Utara dan Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Sangir-Talaud di Tahuna, sampai kepada aparatur pemerintahan di Kecamatan Manganitu.

Rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada beberapa pejabat, tokoh masyarakat, dan para informan yang ada di daerah, baik di Tahuna maupun di Manganitu atas bantuan dan pengertian baik yang sudah diberikan sehingga pengumpulan data boleh terlaksana.

Bantuan yang tidak kecil artinya juga kami terima dari Kepala Tata Usaha Kantor FKSS—IKIP A. Kereh B.A. yang telah membantu kami dalam pengetikan naskah laporan ini. Pada kesempatan ini kami sampaikan ucapan banyak terima kasih.

Secara khusus, ucapan selamat kami sampaikan kepada Dra. Ny. Martha Salea—Warouw atas kepercayaan yang diberikan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta selaku Pemimpin Proyek dan Kepada Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Sulawesi Utara Drs. J.D.P. Takaendengan dan J. Kuhon, B.A. Kepala Subbagian Pengendalian sehingga kami boleh mendapat kesempatan untuk menambah pengalaman dan memperdalam pengetahuan.

Akhirnya, ucapan terima kasih tak lupa kami sampaikan kepada Kepala Percetakan Gereja Masehi Injil Minahasa (GMIM) El Fatah J. Sambuaga atas bantuan yang sudah diberikan dalam penstensilan dan penjilidan naskah laporan ini sehingga menghasilkan bentuk seperti yang ada.

Terikatnya Tim Peneliti dengan tugas-tugas pokok yang tidak boleh diabaikan, ditambah dengan kurangnya pengetahuan dan pengalaman juga faktor waktu yang sangat mengikat dari tahap persiapan sampai tahap reproduksi naskah, sudah tentu sangat mempengaruhi hasil yang diharapkan.

Pintar-pintar memanfaatkan waktu, tenaga, dan pikiran di sela-sela tugas pokok, tugas keluarga, dan kemasyarakatan, merupakan satu seni dalam pengalaman yang sukar terlupakan.

Akhir kata, dengan penuh kerendahan hati kami persembahkan naskah laporan ini dengan segala keberadaannya kepada Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Utara, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Manado.

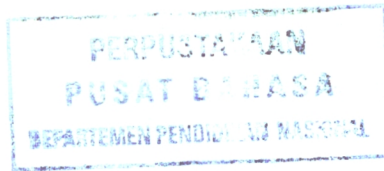
Manado, Januari 1978.

George Bawole
Ketua

DAFTAR ISI

<i>Prakata</i>	v
<i>Kata Pengantar</i>	ix
<i>Daftar Isi</i>	xi
1. Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Variasi Dialektis	1
1.3 Data dan Informan	2
2. Afiksasi	3
2.1 Prefiks	3
2.2 Infiks	8
2.3 Sufiks	9
2.4 Konfiks	9
3. Morfonemik	11
3.1 Morfem Prefiks	11
3.2 Morfem Infiks	26
3.3 Morfem Sufiks	26
3.4 Konfiks	27
4. Distribusi dan Fungsi Afiks	29
4.1 Morfem Prefiks	29
4.2 Morfem Infiks	38
4.3 Morfem Sufiks	39
4.4 Morfem Konfiks	39
5. Arti Afiks	41
5.1 Morfem Prefiks	41
5.2 Morfem Infiks	51
5.3 Morfem Sufiks	52
	xi

5.4	Morfem Konfiks	52
6.	Reduplikasi dan Kompositum	55
6.1	Reduplikasi	55
6.2	Kompositum	55
	<i>Daftar Pustaka</i>	56



1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Sangir (BS) adalah bahasa hidup yang dipakai oleh penduduk asli yang mendiami kepulauan Sangir. Bahasa ini juga dipakai oleh penduduk asal kepulauan Sangir yang berdiam di pulau-pulau sebelah utara Daerah Tingkat II Minahasa.

Kepulauan Sangir terletak di antara 125° -- 126° BT dan di antara 2° -- 5° LU, dengan luas wilayah lebih kurang 900 km^2 .

Kepulauan Sangir, bersama-sama dengan Kepulauan Talaud, merupakan satu Kabupaten yang dikenal dengan nama Kabupaten Sangir Talaud dan termasuk dalam wilayah Propinsi Sulawesi Utara. Kepulauan Sangir dibagi dalam 10 kecamatan, yaitu Tagulandang, Sian Timur, Sian Barat, Tamako, Manganitu, Tahuna, Kendahe, Tabukau Utara, Tabukau Tengah, dan Tabukau Selatan.

Pemakai BS yang tinggal di Kepulauan Sangir, yang terdiri atas 10 kecamatan itu, menurut data yang ada di kantor Daerah Tingkat II Sangir Talaud berjumlah lebih kurang 190.000 jiwa.

1.2 Variasi Dialektis

Mengenai masalah ini belum diadakan penelitian khusus yang memadai. Menurut literatur yang dapat ditemukan, ada tiga pendapat mengenai dialek yang ada dalam BS.

Menurut catatan yang terdapat di kantor Daerah Tingkat II Sangir Talaud, BS dapat dibagi dalam 8 dialek, yaitu Tubuhan, Tahuna, Kendahe, Kolongan, Manganitu, Tamako, Siau, dan Tagulandang.

Menurut Dra. Sa'ea Warou, BS dapat mengenal 2 dialek, yaitu dialek Tabuhan dan dialek Manganitu. Dialek Tabuhan terdiri atas 3 subdialek, yaitu Marore, Tubuhan, dan Manalü. Dialek Manganitu terdiri atas 6 subdialek, yaitu Kendahe, Kolongan, Tabuna, Manganitu, Tamoko, dan Lawang.

1.3 Data dan Informan

Dialek yang dideskripsikan di dalam buku ini adalah dialek Manganitu, yaitu dialek yang dipakai di wilayah Kecamatan Manganitu dan dipergunakan oleh lebih kurang 24.000 jiwa.

Untuk mendapatkan ujar-ujaran BS, dipersiapkan seperangkat instrumen berupa daftar kata dan kalimat dalam bahasa Indonesia. Daftar ini dipakai sebagai dasar untuk mendapatkan kata-kata dan kalimat-kalimat BS dari para informan. Selain itu, ujaran-ujaran BS itu direkam dengan *tape recorder*.

Data yang dipakai di dalam deskripsi ini merupakan ujaran dari lima orang informan yang terdiri dari 3 pria dan 2 wanita. Pendidikan tertinggi informan yang membantu penelitian ini adalah sekolah lanjutan atas dan yang terendah adalah sekolah dasar. Informan yang paling tua berumur 72 tahun dan yang termuda 39 tahun.

2. AFIKSASI

Afiksasi ialah proses pembubuhan afiks pada sesuatu bentuk, baik bentuk itu bentuk tunggal maupun bentuk kompleks untuk membentuk bentuk yang lebih besar.

Pada umumnya bahasa-bahasa mengenal dan memiliki afiks, yang menurut jenisnya dapat digolongkan sebagai berikut.

- a. **Prefiks;**
- b. **Infiks;**
- c. **Sufiks;** dan
- d. **Konfiks**

Keempat macam afiks itu terdapat dalam bahasa Sangir (bS).

2.1 Prefiks

Prefiks yang ditemukan dalam penelitian bS ini ialah (mə-), (mək-), {mək(K)ə(k)}, {mək(K)a-}, {ma-}, {mak}, {mapa-}, {mahun-}, {mara}, {nə-}, {nək-}, {nək(K)a-}, {na-}, {ni-}, {nia-}, {ka-}, {kak-}, {kina-}, {pək-}, {pək(K)a-}, {pinək-}, {pinə-}, {pa-}, {paki-}, {paka-}, {Pa(K)a-}, {(K)uk-}, {Sa-}, {Sen-}, {(K)a-}, {ra-}, {apak-}, {ta-ka}.

Catatan: (K) mempunyai realisasi fonetik yang sama dengan bunyi awal kata dasar.

Contoh pemakaiannya:

(1) {mə-} :

/məɾjəkdu/	'meludah'
/məɾjambuŋ/	'menimbun'
/mənaile/	'menoleh'

(2) {mək-}:

/məkbaŋe/	'berumah'
/məksombaŋ/	'bertemu'
/məkbisana/	'berbicara'

- (3) {mæk(K)ək-}:
 /mækdəkduhək/
 /mækdəkdupuhən/
 /mæktəktatentan/
 /mækləklowek/
 'berdekatan'
 'memasak'
 'tidak sama' (berlainan)
 'makan-makan'
- (4) {mæk(K)a-}:
 /mækakoka/
 /mæktatimban/
 /mæksasusa/
 'berkelahi'
 'mengusung'
 'berbisik'
- (5) {ma-}:
 /masaria/
 /mamara/
 /mawira/
 'besar'
 'kering'
 'putih'
- (6) {mak-}:
 /makbalik/
 /maktanak/
 /makdatək/
 'kembali'
 'berdiam (tinggal)'
 'sopan'
- (7) {mapa-}:
 /mapasusu/
 /mapawafə/
 /mapiahəbbik/
 'menyusuhkan'
 'tinggal bersama dalam se-
 buah rumah'
 'mengkagetkan'
- (8) {mabuŋ-}:
 /makunpanda/
 /mahunŋkian/
 /mahunŋsake/
 'berpandangan'
 'saling menduduki'
 'memberi suguhan kepada
 tamu'
- (9) {mara-}:
 /maraŋŋgihək/
 /maraŋhuala/
 /maraŋlənno/
 'bagus-bagus'
 'perawan-perawan'
 'licin-licin'
- (10) {nə-}:
 /nənossuk/
 'mengisap'

- | | | |
|------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | /nəŋarɪŋ/
/nəkettak/ | 'mengungsi'
'cukup' |
| (11) {nək-}: | /nəktikik/
/nəkkonti/
/nəkdohan/ | 'sudah tidur'
'berbohong'
'memaki' |
| (12) {nak(K)a-}: | /nəkpapanda/
/nəkkakumbiruk/
/nəkkanoak/
/nəkdalahenji/
/nəksasəsilek/
/nəksasikalek/ | 'berpandangan'
'bergerak'
'bergerak'
'bermacam-macam'
'menyesal'
'tersedu-sedu' |
| (13) {na-}: | /naambun/
/nahutun/
/nakiwəro/
/narowu/ | 'tertimbun'
'lapar'
'bertanya'
'haus' |
| (14) {ni-}: | /nikan/
/nitutun/
/nikaambun/ | 'sudah dimakan'
'dibakar'
'tertimbun' |
| (15) {nia-}: | /niapakakalak/
/niapaarokia/
/niapakakotorek/ | 'diperkaya'
'digulingkan'
'dikotorkan' |
| (16) {ka-}: | /karəndun/
/kasariane/
/karanjetane/ | 'sangat gelap'
'terbesar'
'tertinggi' |
| (17) {kak-}: | /kakkariomanenye/ | 'berdoa' |

- | | | |
|------------------|----------------|------------------------|
| | /kakdenoe/ | 'sementara mandi' |
| | /kakkaŋe/ | 'sementara makan' |
| (18) {kina-}: | | |
| | /kinahəbbian/ | 'kemalaman' |
| | /kinaelaŋəu/ | 'kehilangan' |
| | /kinarəuduyan/ | 'kegelapan' |
| (19) {pa-}: | | |
| | /paiakue/ | 'mengaku' |
| | /pəlahikin/ | 'pelihara' |
| | /pəkoak/ | 'melakukan' |
| (20) {pə -}: | | |
| | /pəʔlahikin/ | 'rumah tangga tak sah' |
| | /pəkkuhək/ | 'patohkanlah' |
| | /pəkbare/ | 'buatkanlah rumah' |
| (21) {pək(K)a-}: | | |
| | /pəkbaŋəe/ | 'perumahan' |
| | /pəkbaŋasay/ | 'pembacaan' |
| | /pəŋaŋinuman/ | 'tempat minum' |
| (22) {pina-}: | | |
| | /pinəŋanəŋa/ | 'tempat makan' |
| | /pinəhərek/ | 'dipekerjakan' |
| | /pinəŋdatəŋ/ | 'disuruh menghormati' |
| (23) {pinək-}: | | |
| | /pinəkŋambun/ | 'timbun (disuruh)' |
| | /pinək Somban/ | 'dijumpai' |
| | /pinəkdaŋək/ | 'dicari-cari' |
| (24) {pa-}: | | |
| | /pasəkbaŋ/ | 'disuruh ke luar' |
| | /pamatu/ | 'menuang' |
| | /paŋaŋək/ | 'menggambil' |
| (25) {pa(K)a-}: | | |
| | /pakakoka/ | 'pemukulan' |

/pagagəlik/	'pemberian'
/padafaʔeŋəŋ/	'perjalanan'
/pasasusa/	'pengusulan (?)'
/parararokka/	'penggulingan'
/pararandun/	'penggelapan'

(26) {paki-}:

/pakitahənduge/	'disuruh mengingat'
/pakiŋawəŋ/	'disuruh supaya ganti pakaian'
/pakitodek/	'disuruh supaya perlihatkan'
/pakipate/	'disuruh bunuh'
/pakiaʔak/	'disuruh ambil'

(27) {paka}:

/pakakəbik/	'membuat jadi gelap'
/pakakontie/	'meyakinkan' (membuat supaya percaya).
/pakatəm ukdek/	'supaya perlahan-lahan'
/pakasahe/	'supaya puas'

(28) {(K)uk-}:

/suksake/	'mengendarai kuda' (sementara)
/dukdarenok/	'sementara mandi'
/lukawik/	'sementara naik'

(29) {sa-}:

/səndaʔeŋ/	'sejalan'
/səlamak/	'sepiring'
/səmbaʔe/	'serumah'

(30) {(K)a-}:

/gagəlik/	'pemberian'
/kakoka/	'pemukulan'
/tatarəŋəŋ/	'pelarian' (?)

2.3 Sufiks

Sufiks yang ditemukan dalam penelitian yang dilaksanakan itu ialah:

{-an}, {-en} dan, {-ko}. Contoh pemakaiannya:

(1) {-an}:

/inuluan/	'minum'
/pakean/	'pakaian'
/atoran/	'aturan'

(2) {-en}:

/adaten/	'terhormat'
----------	-------------

(3) {-ko}:

/telekdækko/	1. 'lemparkan'
	2. 'lempari'
	'aturkan'
/atorekko/	1. 'tuliskan'
/bokekko/	2. 'tulisi'

2.4 Konfiks

(1) {kak-e}:

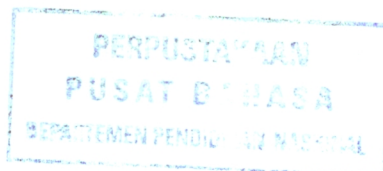
Kakhare/	'sementara bekerja'
----------	---------------------

(2) {pæk-an}, {pæk-æn}:

/pækbaʔeən/	'perempuan'
/pændarisikan/	'tempat berdiri'

(3) {ka-an}:

/kakaluan/	'tumbuhan-tumbuhan'
------------	---------------------



DAFTAR PUSTAKA

- Brandstetter, Renward. 1957. *Hal Bunyi dalam Bahasa-bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Pustaka Rakyat.
- , 1957. *Akar Kata dalam Bahasa-bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Pustaka Rakyat.
- Lembaga Alkitab Indonesia. 1973. *Ester*. Jakarta.
- Pinakitaran Nederlandsch Bilbelgenootschap. 1927. *Injile Beken Matteuse*.
- Ramlan, M. 1967. *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi*. Yogya: UP Indonesia.
- Rusyana, Yus dan Samsuri. (Ed). 1976. *Pedoman Penulisan Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Shreuder, H. 1952. *English Phonetics and Pronounciation*. Edisi kedua. Jakarta: J.B. Wolters Groningen.
- Steller, C. Tt. "Pebawangsu Mangarario Sikola". Lembaran lepas.
- Tarigan, H.G. 1972. "Fonologi Bahasa Karo". Dalam *Sari Bahasa dan Budaya*. Leiden-Bandung-Kabanjahe.
- Tatimu, E.F. 1975. *Kepulauan Sangihe-Talaud*. Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sangir-Talaud.
- Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. 1977. "Struktur Bahasa Talaud". Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- , 1977. "Struktur Bahasa Totemboan". Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Verhaar, J.M.W. 1972. "Pengantar Linguistik". Diktat Penataran.
- Warouw, M. Salea. 1977. "Penelitian Bahasa di Sulawesi Utara". Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

6. REDUPLIKASI DAN KOMPOSITUM

6.1 Reduplikasi

Reduplikasi dalam bahasa Sangir sangat terbatas dan hanya didapati perulangan seluruhnya dengan atau tanpa afiks.

(1) Perulangan Utuh

Contoh :

/senkatau-senkatau/

'tiap-tiap orang'

/əlo-əlo/

'lari-lari'

(2) Perulangan Sebagian

/masau-sau/

'ulang-ulang'

/mapia-pia/

'baik-baik'

Arti perulangan menyatakan jamak, mengeraskan, atau sangat.

6.2 Kompositum

Dalam bahasa Sangir, berdasarkan data yang ada, walaupun dalam jumlah sangat terbatas, dapat diberikan contoh antara lain:

(1) Kompositum Utuh

/əlo + mata/

'hari + mata'

/əlomata/

'air mata'

/bare + watu/

'rumah + batu'

(2) Kompositum dan Perubahan Fonologis

/gəngəna + lanik/

'penguasa + langit'

/gəngənaraŋik/

'Tuhan'

/mata + əlo/

'mata + hari'

/matənələ/

'matahari'

/mato + akek/

'mata + air'

/matəŋakek/

'mata air'

/mahamuk + daha/

'merah + darah'

/mahamukraha/

'merah darah'

sedang pelaku sementara melakukan kegiatan yang tersebut pada bentuk dasar.

/kakhəreke/	'bekerja'
/kakaŋe/	'makan'
/kakdenoe/	'mandi'

- (2) Konfiks {pə(k)-an} mengandung arti yang menyatakan tempat.

/pəkləkbinan/	'pekuburan'
/pəkbərean/	'perumahan'
/pəndarisikan/	'tempat berdiri'

- (3) Konfiks {-ka-an} mempunyai arti yang menyatakan jamak atau berjenis-jenis, atau hal.

/kakaluan/	'tumbuhi-tumbuhan/kayu- kayuan'
/kahəbian/	'kemalaman'
/kapandean/	'kepandaian'

- (2) Infiks {-im-} mempunyai arti sudah selesai melakukan mengalami suatu perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar.

/simimbahək/	'menjawab'
/siməkkołək/	'batuk'
/limɛaŋ/	'terluncur'
/himomaŋ/	'merangkak'

- (3) Infiks {-in-} mempunyai arti dikenai perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar yang sudah dilakukan, tetapi si pengucap dalam keadaan marah.

/kinaŋe/	'makanlah'
/linəkbaŋ/	'diinjak' (waktu menyeberang/lewat)
/kinui/	'dipanggil'

5.3 Morfem Sufiks

- (1) Sufiks {-aŋ} mengandung arti yang menyatakan suatu benda yang berhubungan dengan yang tersebut pada bentuk dasar.

/inumaŋ/	'minuman'
/pakeaŋ/	'pakaian'
/atoraŋ/	'aturan'

- (2) Sufiks {-en} mengandung arti yang mengatakan dalam keadaan seperti pada bentuk dasar.

/adataŋ/	'terhormat'
----------	-------------

- (3) Sufiks {-ko} disuruh melakukan suatu kegiatan yang tersebut pada bentuk dasar.

/telekdəkkə/	'lemparkan'
	'lempari'
/bokekko/	'tuliskan'
	'tulisi'
/sombaŋeko/	'hubungkan'
	'hubungi'

5.4 Morfem Konfiks

- (1) Konfiks {kak-e} mengandung arti yang menyatakan perintah,

Contoh :

/tatuwan/	'penabung' (alat)
/tatar/	'tali' (alat penggaji kayu).

(31) Prefiks { taka—} mempunyai arti sebagai berikut.

- a. Menyatakan gemar melakukan perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar.

Contoh :

/takakontian/	'penibohong'
/takatako/	'pencuri'

- b. Menyatakan kelompok atau kumpulan.

/tahaəppak/	'berempat'
/taha tellu/	'bertiga'

(32) Prefiks {apak—} mengandung arti yang menyatakan disuruh melakukan perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar sedang perbuatan yang dimaksud:

/apakmate/	'(disuruh) membunuh'
/apakpupui/	'(disuruh) menghalangi'
/apaktenda/	'(disuruh) pagar/halangi'

(33) Prefiks {ka(K)a—}, mengandung arti yang menyatakan lebih dari keadaan yang tersebut pada bentuk dasar.

/kasassusa/	'lebih miskin'
/kawawantukgak/	'lebih mulia'
/kakadodok/	'lebih kecil'

5.2 Morfem Infiks

(1) Infiks {-um-} mempunyai arti akan melakukan suatu perbuatan sesuai yang tersebut pada bentuk dasar (belum berlaku).

/kumaŋ/	'makan'
/kumiliŋ/	'mengelilingi'
/dumahəkku?/	'memegang'

/akasiŋkak/	'diberitahukan' (dibuat jadi tahu)
/akakotorek/	'dikotorkan'
/akainuŋ/	'dibuat sedemikian rupas supaya dapat minum banyak'

(27) Prefiks {(K)uk—} mempunyai arti sebagai berikut.

- a. Menyatakan sedang melakukan perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar.

Contoh:

/ku?kaŋ/	'sementara makan'
/su?sake/	'(sementara) mengendarai'
/dukdareno?/	'(sementara) mandi'

- b. Menyatakan sedang mengalami keadaan yang tersebut pada bentuk dasar.

Contoh:

/uk inuək/	'(sementara) berguncang'
/rukdaŋiŋu/	'(sementara)'
/gukgenari/	'(sementara) ketakutan'

(28) Prefiks {sə—} mengandung arti yang menyatakan satu.

Contoh:

/səndaŋeŋ/	'sejalan'
/səhəbbik/	'semalam'
/səmbare/	'serumah'
/sənsurek/	'satu kali'

(29) Prefiks {(K)a—} mempunyai arti menyatakan hasil perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar.

Contoh:

/kakoka/	'pemukulan'
/daŋaŋeŋa/	'perjalanan'
/ŋaŋarokka/	'penggulingan'

(30) Prefiks {ta—} mengandung arti yang menyatakan alat perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar.

Contoh:

/in~~a~~nan~~a~~jan/

'tempat makan'

/in~~a~~tut~~a~~njan/

'tempat membakar'

c. Menyatakan cara perbuatan pada bentuk dasar.

Contoh:

/in~~a~~hare/

'cara kerja'

/in~~a~~tut~~a~~n/

'cara bakar'

(23) Prefiks {pa—} mengandung arti disuruh segera melakukan perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar.

Contoh:

/pamohek/

'(disuruh) menulis'

/pa~~a~~jinu~~a~~/

'(disuruh) minum'

/pa~~a~~anna/

'(disuruh) berpikir'

(24) Prefiks {pa(K)a—} mempunyai arti yang menyatakan cara.

Contoh:

/aasik/

'cara memukul'

/a~~a~~pa~~a~~jomor~~a~~k/

'cara pengumpulan'

/a~~a~~mamareuta~~a~~e/

'cara memerintah'

(25) Prefiks {aki—} menyatakan disuruh melakukan suatu perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar.

Contoh:

/akiate/

'(disuruh)

/akia~~a~~rak/

'(disuruh) ambil'

/akiaho/

'(disuruh) rampas'

(26) Prefiks {aka—} menyatakan arti dibuat jadi seperti yang tersebut pada bentuk dasar.

Contoh:

/akasakek/

'diperjelas'

(21) Prefiks {inək—} mempunyai arti sebagai berikut.

a. Disuruh melakukan perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar.

Contoh:

/inək̚tikiʔ/	'(disuruh) tidur'
/inək̚ɲambun/	'(disuruh) timbun'
/inək̚deak/	'(disuruh) cari'

b. Dikenai suatu perbuatan dengan tak sengaja yang tersebut pada bentuk dasar.

Contoh:

/inək̚somban/	'dijumpai'
---------------	------------

c. Dianggap seperti yang tersebut pada bentuk dasar.

Contoh:

/inək̚baʔe/	'dianggap rumah'
-------------	------------------

d. Disuruh mencari orang untuk melakukan perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar.

Contoh:

/inək̚ɲoro/	'disuruh-suruh' mencari orang yang akan disuruh- suruh)
-------------	---------------------------------------------------------------

(22) Prefiks {ink—} mengandung arti.

a. Hasil atau alat perbuatan pada bentuk dasar.

Contoh:

/inək̚maŋka/	'penggalan'
/nək̚ɲambun/	'penimbun' (alat untuk pe- nimbun)

b. Menyatakan tempat melakukan perbuatan yang terdapat pada bentuk dasar.

(19) Prefiks [ək—] mengandung arti sebagai berikut.

a. Kumpulan atau kelompok.

Misalnya:

/əktakəək/

'berempat'

b. Menyatakan tempat yang tersebut pada bentuk dasar.

Contoh:

/əkbarəŋ/

'perumahan'

/əklə kbɪŋəŋ/

'pekuburan'

c. Menyatakan perintah

Contoh:

/əkbarə/

'buatlah rumah'

/əkɪtʊk/

'penuhiilah (undangan)'

/əkkoak/

'berbuatlah'

(20) Prefiks {ək(K)a—} mengandung arti sebagai berikut.

a. Disuruh melakukan perbuatan yang saling berbalasan.

Contoh:

/əksasusa/

'disuruh saling menyusahkan'

/əkkakakire/

'disuruh saling berjanji'

/əktatakandʊŋəŋ/

'disuruh saling memberi'

b. Disuruh berbuat yang tersebut pada bentuk dasar.

Contoh:

/əkbəkbera/

'disuruh berbicara'

/əkdəkdeak/

'disuruh mencari'

/əktə ktumanak/

'disuruh supaya diam'

c. Menyatakan cara berhubungan yang tersebut pada bentuk dasar.

Contoh:

/əka akek/

'cara berpakaian'

/əkkakontine/

'cara berdusta'

/əkkakan/

'cara makan'

/nia akawantuk/
/nia akasusa/

'dipermuliakan'
'dipersusah'

(16) Prefiks {ka-} mengandung arti:

a. Paling, jika bentuk dasarnya kata keadaan.

Contoh :

/kasariang/	'terbesar'
/karaŋetang/	'tertinggi'
/karadun/	'sangat gelap'
/kawantukgang/	'termulia'

b. Sementara melakukan suatu kegiatan yang tersebut pada bentuk dasar, bila bentuk dasar kata kerja.

Contoh :

/kakaromanen/	'sementara berdoa'
---------------	--------------------

c. Hal yang tersebut pada bentuk dasar.

Contoh :

/kakakalak/	'kekayaan'
/kasasusa/	'kesusahan'

(17) Prefiks {kak-} mengandung arti sementara melakukan suatu perbuatan pada bentuk dasar.

Contoh :

/ka?karomanen/	'berdoa'
/ka?dEnoe/	'sementara mandi'
/kakkang/	'sementara makan'

(18) Prefiks {kina-} mengandung arti kena hal yang tersebut pada bentuk dasar.

Contoh :

/kinakuntiang/	'kebohongan'
/kinahabbian/	'kemalaman'
/kinaelangen/	'kehilangan'

/nəkpapanda/
/nəksəsəsilək/

'berpandangan'
'menyesal'

(13) Prefiks {na-} mengandung arti sebagai berikut:

a. Dalam keadaan seperti tersebut pada bentuk dasar.

Contoh :

/nahutuj/
/namea/
/na enek/

'lapar'
'malu'
'penuh'

b. Tidak dengan sengaja terkena yang tersebut pada bentuk dasar.

Contoh :

/naambun/
/nakap/
/nathtutuj/

'tertimbun'
'termakan'
'terbakar'

c. Melakukan kegiatan yang tersebut pada bentuk dasar.

Contoh :

/nawənsin/
/nanin kasək/
/nakasin kak/

'membenci'
'merobek'
'mengetahui'

(14) Prefiks {ni-} mengandung arti dikenai perbuatan yang terdapat pada bentuk dasar.

Contoh :

/niwuressi/
/nitellae/
/nituaŋ/

'dibersihkan'
'diterbangkan'
'direbus'

(15) Prefiks {nia-} mengandung arti dijadikan seperti yang tersebut pada bentuk dasar.

Contoh :

/nia akakalak/

'diperkerjakan'

- (9) Prefiks {maɾa-}, mengeraskan arti yang tersebut pada bentuk dasar.

Contoh:

/maɾaɾəŋɣikək/	'bagus-bagus'
/maɾakuala/	'perawan-perawan'
/maɾalənno/	'licin-licin'

- (10) Prefiks {nə-} mempunyai arti:

- a. Melakukan suatu kegiatan sesuai dengan yang tersebut pada bentuk dasar.

Contoh:

/nəɲari/	'mengungsi'
/nəməmilaʔ/	'membentangkan (tikar)'

- b. Dalam keadaan yang tersebut pada bentuk dasar.

Contoh:

/nəkettək/	'cukup'
/nəndenok/	'sudah mandi' (dalam keadaan)

- c. Tidak dengan sengaja berada dalam keadaan yang tersebut pada bentuk dasar.

/nakondokək/	'tergelincir'
--------------	---------------

- (11) Prefiks {nak-} menyatakan arti sudah melakukan suatu kegiatan yang berhubung pada bentuk dasar.

Contoh:

/nəktikik/	'sudah tidur'
/nəkkawin/	'sudah menikah'
/nəktareɪ/	'(sudah) bercerai'

- (12) Prefiks {nək(K)a-} menyatakan arti dalam keadaan atau dalam keadaan melakukan suatu kegiatan yang tersebut pada bentuk dasar.

Contoh :

/nəkpa ɲambuŋ/	'bertimbun'
----------------	-------------

Contoh:

/makpelekək/

/makbalik/

'kembali'

- b. Dalam keadaan yang tersebut pada bentuk dasar.

Contoh:

/maktanək/

/makdatək/

/makpandunə/

'berdiam'

'sopan'

'perlu'

- (7) Prefiks {mapa-} mempunyai arti:

- a. Membuat jadi atau **men**jadikan seperti tersebut pada bentuk dasar, jika awalan itu berkombinasi dengan bentuk dasar kata keadaan

Contoh:

/mapasusa/

/mapapande/

/mapahəbbi/

'menyusahkan'

'memandikan'

'mengagetkan'

- b. Melakukan suatu kegiatan yang berhubungan dengan yang tersebut pada bentuk dasar, jika awalan itu berkombinasi dengan bentuk dasar kata benda.

Contoh:

/maparəreŋ/

/mapaware/

'menjalankan'

'datang tinggal serumah'

- (8) Prefiks {makun-} mempunyai arti sementara melakukan suatu perbuatan (yang tersebut pada bentuk dasar) dan dilakukan oleh banyak orang.

Contoh:

/makun panda/

/makunkian/

/makunsake/

'berpandangan'

(saling memandang)

'saling menduduki'

'saling mengendarai'

/mækdækdapukan̄/	'(berulang-ulang kali mema- sak'
/mækdædigan̄/	'selalu berteman'
/mækdækdædukǣ/	'(banyak yang) berdebatan'

(4) Prefiks {mæk(K)a-} mempunyai arti sebagai berikut.

a. Melakukan suatu kegiatan yang pada bentuk dasar.

Contoh:

/mæktatatawa/	'bersenda-gurau'
/mæktatimban̄/	'mengusung'
/mæksasin̄/	'berbisik'

b. Sedang/saling membuat jadi seperti pada bentuk dasar'

Contoh:

/mæksasusa/	'menyusahkan'
/mækkakotorek/	'mengotorkan'
/mækkakagia/	'berkenangan'

(5) Prefiks {ma-}

a. Prefiks {ma-} yang berkombinasi dengan bentuk dasar kata keadaan tak mempunyai arti selain dari yang terkandung dalam kata itu sendiri.

Contoh:

/magakek/	'ribuan'
/mamara/	'kering'
/marimbolon̄/	'bulat'

b. Melakukan sesuatu yang tersebut pada bentuk dasar.

Contoh:

/mamobahak/	'memukul'
/manəusomakək/	'menjemput'
/mahamisek/	'memijit'

(6) Prefiks {mak-} mempunyai arti

a. Melakukan suatu kegiatan yang berhubungan dengan yang terdapat pada bentuk dasar.

5. ARTI AFIKS

5.1 Morfem Prefiks

- (1) Prefiks {mə—} mempunyai arti melakukan suatu perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar.

Contoh:

/məlutəŋ/	'berburu'
/məmuressi/	'membersihkan'
/məŋotorek/	'mengotorkan'

- (2) Prefiks {mək—} mempunyai arti:

- a. Sedang melakukan suatu perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar.

Contoh:

/məkhaŋek/	'sedang bekerja'
/məkdeak/	'mencari'
/məkkuak/	'membuat'

- b. Berada dalam keadaan yang tersebut pada bentuk dasar.

Contoh:

/məksombəŋ/	'bertemu'
/məksuŋuŋ/	'sama'
/məkkonti/	'berdusta'

- (3) Prefiks {mək(K)ək—} mempunyai arti sementara melakukan suatu kegiatan atau dalam keadaan yang berulang-ulang kali yang terdapat pada bentuk dasar.

Contoh:

/məkdaudeknok/	'(berulang-ulang kali) mandi'
----------------	-------------------------------

- a. Konfiks {kak-e} dapat berkombinasi dengan bentuk dasar kata kerja.
- b. Konfiks /kak-e/ sebenarnya tak berfungsi.

Contoh:

/kakharee/	'sementara bekerja'
/kakanje/	'sementara makan'

(2) Konflik {pak-an} atau {pək-an}

- a. Konfiks {pək-an} dapat berkombinasi dengan bentuk dasar kata benda.
- b. Konfiks {pək-an} sebenarnya tak ada fungsinya yang jelas.

Contoh:

/pəkləbɪnən/	'pekuburan'
/pəkbarəkən/	'perumahan'

(3) Konfiks {ka-an} dapat berfungsi membentuk kata benda.

/kakaluən/	'tumbuh-tumbuhan'
------------	-------------------

(3) Infiks {-in-}

- a. Infiks {-in-} dapat berkombinasi dengan kata kerja.
- b. Infiks {-in-} sebenarnya tak ada fungsi yang jelas.

Contoh:

/kinanɛ/	'makanlah'
/linək bak/	'menyeberang'
/kinui/	'panggil'

4.3 Morfem Sufiks

(1) Sufiks {-an}

- a. Sufiks {-an} dapat berkombinasi dengan bentuk dasar kata kerja.
- b. Sufiks {-an} berfungsi membentuk kata benda.

Contoh:

/inuman/	'minuman'
/aturan/	'aturan'
/pakaian/	'pakaian'

(2) Sufiks {-en}

- a. Sufiks {-en} dapat berkombinasi dengan kata benda.
- b. Sufiks {-en} berfungsi membentuk kata keadaan.

Contoh:

/adateɲ/	'terhormat'
----------	-------------

(3) Sufiks {-ko}

- a. Sufiks {-ko} dapat berkombinasi dengan bentuk dasar kata kerja dan kata keadaan.
- b. Sufiks {-ko} berfungsi membentuk kata benda dan kata kerja (tergantung pada konteks), tetapi ada juga yang tidak jelas.

Contoh:

/sombareko/	'hubungan'
/pakapiako/	'perbaiki'

4.4 Morfem Konfiks

(1) Morfem konfiks {-kak-e}

Prefiks {apak-} berfungsi membentuk kata kerja jika berkombinasi dengan bentuk dasar kata benda.

Contoh:

/apakmete/	'disuruh membunuh'
/apakpupui/	'disuruh menghalangi'
/apaknonda/	'disuruh pagar'

(34) Prefiks {ka(K)a-}

- a. Prefiks {ka(K)a-} dapat berkombinasi dengan kata keadaan.
- b. Prefiks {ka(K)a-} berfungsi membentuk kata benda.

Contoh:

/kakakalak/	'kekayaan'
/kasasusa/	'lebih miskin'
/kawawantukgak/	'lebih mulia'

4.2 Morfem Infiks

(1) Morfem infiks {-um-}

- a. Infiks {-um-} dapat berkombinasi dengan bentuk dasar kata kerja, kata benda, dan kata keadaan.
- b. Infiks {-um-} berfungsi membentuk kata kerja.

Contoh:

/kumang/	'makan'
/sumindak/	'bernafas'
/lumintu?/	'menuruni'

(2) Infiks {-im-}

- a. Infiks {-im-} dapat berkombinasi dengan bentuk dasar kata kerja dan kata keadaan.
- b. Infiks {-im-} sebenarnya tak ada fungsi yang jelas.

Contoh:

/himomang/	'merangkak'
/kimang/	'makan'
/himømmim/	'tersenyum'
/limakge/	'tertawa'

(30) Prefiks {(K)a-}

- a. Prefiks {(K)a-} dapat berkombinasi dengan bentuk dasar kata kerja dan kata keadaan.
- b. Prefiks {(K)a-} berfungsi membentuk kata benda.

Contoh:

/kakoka/	'pemukulan'
/sasusa/	'penyusahan'
/rararokka/	'penggelapan'

(31) Prefiks {ta-}

- a. Prefiks {ta-} dapat berkombinasi dengan bentuk dasar kata kerja, kata benda, dan kata keadaan.
- b. Prefiks {ta-} yang berkombinasi dengan bentuk dasar kata kerja berfungsi membentuk kata benda.
Prefiks {ta-} yang berkombinasi dengan bentuk dasar kata keadaan, berfungsi membentuk kata kerja.
Prefiks {ta-} tak ada fungsi yang jelas jika berkombinasi dengan bentuk dasar kata benda.

Contoh:

/tatuwan/	'tempat untuk dipotong'
/tatari/	'tali (benang) tukang gergaji kayu'
/tarentuk/	'sayangilah'

(32) Prefiks {taha-}

- a. Prefiks {taha-} dapat berkombinasi dengan bentuk dasar kata kerja, kata keadaan dan kata bilangan.
- b. Prefiks {taha-} berfungsi membentuk kata benda.

Contoh:

/tahatako/	'pencuri'
/tahakontiang/	'pembohong'
/tahaappak/	'berempat-empat'

(33) Prefiks {apak-}

- a. Prefiks {apak-} dapat berkombinasi dengan bentuk dasar kata kerja dan kata benda.
- b. Prefiks {apak-} tak ada fungsi yang jelas bila berkombinasi dengan bentuk dasar kata kerja.

(26) Prefiks {paki-}

- a. Prefiks {paki-} dapat berkombinasi dengan bentuk dasar kata kerja.
- b. Prefiks {paki-} sebenarnya tak ada fungsi yang jelas.

Contoh:

/pakipanjawen/	'gantikan'
/pakipate/	'bunuh' (disuruh)
/pakiarak/	'ambilkan'

(27) Prefiks {paka-}

- a. Prefiks {paka-} dapat berkombinasi dengan bentuk dasar kata kerja dan kata keadaan.
- b. Prefiks {paka-} berfungsi membentuk kata kerja.

Contoh:

/pakaianun/	'dibuat supaya minum banyak'
/pakasakek/	'dijelaskan'
/pakakotorek/	'dikotorkan'

(28) Prefiks {(K)uk-}

- a. Prefiks {(K)uk-} dapat berkombinasi dengan bentuk dasar kata kerja dan kata keadaan.
- b. Prefiks {(K)uk-} sebenarnya tak ada fungsi yang jelas.

Contoh:

/kukkan/	'sementara makan'
/bakbawan/	'sementara bawa'
/rukdarinu/	'sementara keheranan'

3.1 (29) Prefiks {sa-}

- a. Prefiks {sa-} dapat berkombinasi dengan bentuk dasar kata benda, kata keadaan, dan kata bilangan.
- b. Prefiks {sa-} berfungsi membentuk kata bilangan.

Contoh:

/sambare/	'serumah'
/sahabbi/	'semalam'
/sambauk/	'satu'

kerja dan kata benda.

- b. Prefiks [pinək-] sebenarnya tak ada fungsi yang jelas.

Contoh:

/pinəkɔdareak/	'dicari-cari'
/pinəksombəŋ/	'dijumpai'
/pinəkbaŋɛ/	'dianggap rumah' (tempat tinggal)

(23) Prefiks {pinə-}

- a. Prefiks {pinə-} dapat berkombinasi dengan bentuk dasar kata kerja.
b. Prefiks {pinə-} berfungsi membentuk kata benda.

Contoh:

/pinəkarek/	'tempat bekerja'
/pinəŋaneŋa/	'tempat makan'
/pinəŋ ambuŋ/	'penimbun'

(24) Prefiks {pa-}

- a. Prefiks {pa-} dapat berkombinasi dengan bentuk dasar kata kerja, kata benda, dan kata keadaan.
b. Prefiks {pa-} mempunyai fungsi membentuk kata kerja.

Contoh:

/pamohək/	'tulis' (disuruh)
/pəŋaku/	'mengaku (disuruh)'
/panantu/	'tentukanlah'

(25) Prefiks {pa(K)a-}

- a. Prefiks {pa(K)a-} dapat berkombinasi dengan bentuk dasar kata kerja dan kata keadaan.
b. Prefiks {pa(K)a-} berfungsi membentuk kata benda.

Contoh :

/pakakoka/	'pemukulan'
/paŋarərokka/	'penggulingan'
/pasasusa/	'penyusahan'
/pararənduŋ/	'penggelapan'

Contoh:

/kinakuntian/	'kebodohan'
/kinahabbian/	'kemalaman'
/kinawale/	'orang yang datang di rumah'

(19) Prefiks {pə-}

- a. Prefiks {pə-} dapat berkombinasi dengan bentuk dasar kata kerja, kata benda, dan kata keadaan.
- b. Prefiks {pə-} berfungsi membentuk kata benda dan kata kerja.

Contoh:

/pəndarenokan/	'pemandian'
/pəkuhak/	'patahkan'
/pəhabarek/	'kabarkan'

(20) Prefiks {pək-}

- a. Prefiks {pək-} dapat berkombinasi dengan bentuk dasar kata kerja, kata benda, dan kata keadaan.
- b. Prefiks {pək-} tidak mempunyai fungsi jelas.

Contoh:

/pəktako/	'isilah'
/pəkkakire/	'perjanjian'
/pəkbinsi/	'dibenci'

(21) Prefiks [pək(K)a-]

- a. Prefiks [pək(K)a-] dapat berkombinasi dengan bentuk dasar kata kerja, kata benda, kata keadaan, dan kata bilangan.
- b. Prefiks [pək(K)a-] tidak mempunyai fungsi yang jelas.

Contoh:

/pəkpapakek/	'cara berpakaian'
/pəktatahəndunan/	'tanda kenangan'
/pəksasusak/	'saling menyusahkan'
/pəktekaəa/	'berempat'

(22) Prefiks {pinək-}

- a. Prefiks {pinək-} dapat berkombinasi dengan bentuk dasar kata

Contoh:

bentuk dasar kata kerja

/nikaŋ/	'dimakan'
/nirenɔ/	'(sudah) dimandikan'
/nikontiaŋ/	'dibohongi'
/nipahəbbik/	'dikagetkan'

(15) Prefiks {nia—}

- Prefiks {nia—} dapat berkombinasi dengan bentuk dasar kata kerja, kata benda, dan kata keadaan.
- Prefiks {nia—} berfungsi membentuk kata kerja pasif.

Contoh:

/niapaŋarokka/	'digulingkan'
/niapəkkəŋe/	'dirumahkan'
/niapakasusa/	'disusahkan'

(16) Prefiks {ka—}

- Prefiks {ka—} dapat berkombinasi dengan bentuk dasar kata keadaan.
- Prefiks {ka—} berfungsi membentuk kata keadaan dan kata benda.

Contoh:

/kasariaŋe/	'terbesar'
/karənduŋ/	'sangat gelap'
/kakakalak/	'kekayaan'

(17) Prefiks {kak—}

- Prefiks {kak—} dapat berkombinasi dengan bentuk dasar kata kerja dan kata benda.
- Prefiks {kak—} berfungsi membentuk kata kerja.
contoh distribusi dan fungsinya bentuk dasar kata kerja

/kakdeno?e/	'(sementara) mandi'
/kakkaŋe/	'(sementara) makan'
/kakhaŋe?e/	'(sementara) bekerja'

(18) Prefiks {kina—}

- Prefiks {kina—} dapat berkombinasi dengan bentuk dasar kata benda dan kata keadaan.
- Prefiks {kina—} sebenarnya tak berfungsi.

(11) Prefiks {nək—}

- a. Prefiks {nək—} dapat berkombinasi dengan bentuk dasar kata kerja, kata benda, dan kata keadaan.
- b. Prefiks {nək—} berfungsi membentuk kata kerja dan kata keadaan.

Contoh:

/nəkkomorek /	'berkumpul'
/nekdoħaŋ/	'kemaki'
/nəktarei/	'bercerai'
/nəktiŋkaik/	'memfitnah'
/nəkpəkdu/	'marah'
/nəktatəŋtaŋ/	'tidak sama'

(12) Prefiks {nək(K)a—}

- a. Prefiks {nək(K)a—} dapat berkombinasi dengan bentuk dasar kata kerja dan kata keadaan.
- b. Prefiks {nək(K)a—} berfungsi membentuk kata keadaan.

Contoh:

/nekpapanda/	'perpandangan'
/nəkkakonti/	'berbohongan'
/nəkkakumbiruk/	'cemberut'

(13) Prefiks {na—}

- a. Prefiks {na—} dapat berkombinasi dengan bentuk dasar kata kerja dan kata keadaan.
- b. Prefiks {na—} berfungsi membentuk kata kerja dan (terutama) kata keadaan.

Contoh:

/naambun/	'tertimbun'
/nawunak/	'tiba'
/nahutun/	'lapar'
/narowu/	'haus'

(14) Prefiks {ni—}

- a. Prefiks {ni—} dapat berkombinasi dengan bentuk dasar kata kerja dan kata keadaan.
- b. Prefiks {ni—} berfungsi membentuk kata kerja pasif.

benda dan kata keadaan:

- b. Prefiks {mapa-} berfungsi membentuk kata kerja.

Contoh:

/mapasusu/	'menyusahkan'
/mapaware/	'datang untuk tinggal serumah'
/mapakasusa/	'menyusahkan'

(8) Prefiks {mahun-}

- a. Prefiks {mahun-} dapat berkombinasi dengan bentuk dasar kata kerja.
b. Prefiks {mahun-} mempunyai fungsi membentuk kata keadaan.

Contoh:

/mahunkian/	'saling menduduki'
/mahuntarantən/	'saling membawa lari'

(9) Prefiks {marə-}

- a. Prefiks {marə-} dapat berkombinasi dengan bentuk dasar kata keadaan.
b. Prefiks {marə-} sebenarnya tak berfungsi.

Contoh:

/marəhuala/	'perawan-perawan'
/marələnno/	'licin-licin'
/marəhorek/	'bagus-bagus.'

(10) Prefiks {nə-}

- a. Prefiks {nə-} dapat berkombinasi dengan bentuk dasar kata kerja, kata benda, dan kata keadaan.
b. Prefiks {nə-} berfungsi membentuk kata kerja dan kata keadaan.

Contoh:

/nənappa/	'mengunyah'
/nəbəkken/	'menceritakan'
/hənduik/	'menaikkan'

Contoh:

/mækləklowek/	'makan (santap)'
/mækbəbare/	'berumah'
/mæktəktatəutan/	'tidak sama'

(4) Prefiks {mæk(K)k-}

- a. Prefiks {mæk (K)a-} dapat berkombinasi dengan bentuk dasar kata kerja, kata benda, dan kata keadaan.
- b. Prefiks {mæk(K)a-} berfungsi membentuk kata kerja dan kata keadaan.

Contoh:

/mækkakoka/	'berkelahi'
/mækkakapian/	'bertunangan'
/mæksasusa/	'saling menyusahkan'
/mækkakotorek/	'saling mengkotorkan'

(5) Prefiks {ma-}

- a. Prefiks {ma-} dapat berkombinasi dengan kata kerja dan kata keadaan.
- b. Prefiks {ma-} berfungsi membentuk kata kerja dan kata keadaan.

Contoh:

/mahamisæk/	'memijit'
/masaria/	'besar'
/mamomo/	'tumpul'

(6) Prefiks {mak-}

- a) Prefiks {mak-} dapat berkombinasi dengan kata kerja dan kata keadaan.
- b) Prefiks {mak-} berfungsi membentuk kata kerja dan kata keadaan.

Contoh :

/makbalik/	'kembali'
/makian/	'duduk'
/makdatak/	'sopan'
/maktanak/	'diam'

(7) Prefiks {mapa-}

- a. Prefiks {mapa-} dapat berkombinasi dengan bentuk dasar kata

4. DISTRIBUSI DAN FUNGSI AFIKS

4.1 Morfen Prefiks

(1) Prefiks {mə—}

- a. Prefiks {mə—} dapat berkombinasi dengan kata kerja, kata benda, dan kata keadaan.
- b. Prefiks {mə—} berfungsi membentuk kata kerja, kata dasar, kata kerja, kata benda, dan kata keadaan.

Contoh:

/məlutən/	'berburu'
/məhambun/	'menimbun'
/mənaile/	'menoleh'
/mənuressi/	'membersihkan'
/məmalasek/	'bermalas'
/mənotorek/	'mengotorkan'

(2) Prefiks {mək—}

- a. Prefiks {mək—} dapat berkombinasi dengan bentuk dasar kata kerja, kata benda, dan kata keadaan.
- b. Prefiks {mək—} berfungsi membentuk kata kerja dan kata keadaan.

Contoh:

/məkdeək/	'mencari'
/məkbaɾe/	'berumah'
/məkkonti/	'berdusta'

(3) Prefiks {mək(K)ək—}

- a. Prefiks {mək(K)ək—} dapat berkombinasi dengan bentuk dasar kata kerja, kata benda, dan kata keadaan.
- b. Prefiks {mək(K)ək—} berfungsi membentuk kata kerja dan kata keadaan.

Contoh:

/inum+an/	→ [inumən]	'minuman'
/pake+an/	→ [pakeən]	'pakaian'
/ator+an/	→ [atorən]	'aturan'

(2) {-en}:

Jika {-en} dirangkaikan dengan suatu bentuk dasar yang berfonem akhir konsonan, perangkaian itu tak menyebabkan perubahan.

Contoh:

/adat+ən/	→ [adaten]	'terhormat'
-----------	------------	-------------

(3) {-ko}:

Jika {-ko} dirangkaikan dengan suatu bentuk dasar yang berfonem akhir konsonan, perangkaian itu tak menyebabkan perubahan.

3.4 Konfiks

- (1) Morfem konfiks {ka?-e} jika dirangkaikan dengan bentuk dasar tak menimbulkan perubahan.

/ka+haɾək+ə/	→ [kaʔhaɾəʔe]	'belanja'
/kak+ka+/	→ [kaka]	'makan'

- (2) Morfem konfiks {pə?-an} atau {pə-an}:

Jika konfiks dirangkaikan dengan bentuk dasar, tak ada perubahan yang timbul.

/pək+ləkbiŋ+an/	→ [pəʔləʔbiŋən]	'pekuburan'
/pək+bare+an/	→ [pəʔbareən]	'perumahan'

- (3) Konfiks {ka-an}:

Jika konfiks itu dirangkaikan dengan bentuk dasar, tak ada perubahan yang timbul.

/ka+kalu+an/	→ [kakaluən]	'tumbuh-tumbuhan'
/ka+hino+an/	→ [kahinoən]	'kejatuhan'
/ka+həbi+an/	→ [kahəbiən]	'kemalaman'
/ka+pande+an/	→ [kapandəən]	'kepandaian'

Contoh:

/apak+koak/	→ [apa?koa?]	'disuruh buat'
/apak+raʔen/	→ [apa?raʔen]	'disuruh berjalan'
/apal+sake/	→ [apa?sake]	'disuruh naik'

(34) {ka(K)a-}:

Jika {ka(K)a-} dirangkaikan dengan suatu bentuk dasar yang berfonem awal konsonan, prefiks itu tak menimbulkan perubahan.

Contoh:

/kasa+susa/	→ [akasasusa]	'lebih susah'
/kawa+wantukpaʔk/	→ [kawawantu?paʔ]	'lebih mulia'
/kara :rokka/	→ [kaʔaʔrokka]	

3.2 Morfem Infiks

Morfem infiks yang dirasakan dengan suatu bentuk dasar, berada di antara fonem konsonan awal dan vokal yang mengikuti konsonan tersebut. Perangkaian infiks dengan bentuk dasar tak menimbulkan perubahan.

Contoh:

(1) {-um-}:

/kiliŋ+um-/	→ [kumiliŋ]	'menggiling'
/sinda+um-/	→ [sumindaʔ]	'berangkat'
/taʔaŋ+um-/	→ [tumaʔaŋ]	'berlari'

(2) {-im-} :

/takduk+im-/	→ [timaʔduʔ]	'mengganggu'
/homa+im-/	→ [himona]	'merangkak'
/ka+im-/	→ [kima]	'sudah makan'

(3) {-in-}:

/walaŋ+in/	→ [winalaŋ]	'di langit'
/kaŋa+in/	→ [kinaŋe]	'dimakan'
/lakbak+tin/	→ [linaʔbaʔ]	'seberangilah'

3.3 Morfem Sufiks

(1) {-aŋ}:

Jika {-aŋ} dirangkaikan dengan suatu bentuk dasar, perangkaianya tak menimbulkan perubahan.

Contoh :

/ta+tuwan/	→ [tatuwan]	'pemotongan'
/ta+rentuk/	→ [tarentu?]	'sayangi'
/ta+handune/	→ [tahandune]	'diingatkan'

(32) {taha-}:

Jika {taha-} dirangkaikan dengan suatu bentuk dasar, maka awalan itu tak menyebabkan perubahan.

Contoh:

/taha+kontian/	→ [tahakontian]	'pembongkaran'
/taha+tako/	→ [tahatako]	'pencuri'

(33) {apak-}:

- a. Jika bentuk dasar yang dirangkaikan dengan {apak-} berfonem awal /p-/ maka /p-/ → [m].

Contoh:

/apa?+petok/	→ [apa?meto?]	'disuruh mene- galkan'
/apa?+pate/	→ [apa?mate]	'disuruh mem- bunuh'

- b. Jika bentuk dasar yang dirangkaikan dengan [apa?-] berfonem awal vokal maka di depan vokal tersebut diselipkan [n].

Contoh:

/apak+upui/	→ [apa?nupui]	'disuruh mengha- langi'
/apak+ara?/	→ [apa?nara?]	'disuruh ambil'

- c. Jika bentuk dasar yang dirangkaikan dengan /apa?-/ berfonem awal /t-/ maka /t-/ → [n-]

Contoh :

/apak+tanda/	→ [apa?tnda]	'disuruh pagar'
--------------	--------------	-----------------

- d. Selain kata dasar di atas /apak-/ tak menimbulkan perubahan, jika dirangkaikan dengan kata dasar.

awal /b-/ maka /sə-/ → [səm-].

Contoh:

/sə+bare/	→ [sembare]	'serumah'
/sə+bək:a/	→ [səmbək:a]	'setengah'

- b. Jika [sə-] dirangkaikan dengan bentuk dasar yang berfonem awal /d-/, atau /s-/ maka [sə-] → [sən-].

Contoh:

/sə+dareŋ/	→ [səndareŋ]	'sejalan'
/sə+surek/	→ [sənsure?]	'satu kali'

- c. Jika suatu bentuk dasar yang fonem awalnya /k-/ dirangkaikan dengan [sə-] maka /sə-/ → [səŋka-].

Contoh:

/sə+hare/	→ [səŋkakare?]	'sekerja'
/sə+tau/	→ [səŋkatau]	'setiap orang'

- d. Jika bentuk dasar yang dirangkaikan dengan /s -/ fonem awal vokal, [sə-] → [sən-].

Contoh:

/sə+ini/	→ [sən ini/	'sekarang'
----------	-------------	------------

(30) [(K)a-]:

Jika [(K)a-] dirangkaikan dengan suatu bentuk dasar tak menimbulkan perubahan.

Contoh:

/ka+koka/	→ [kakoka]	'pemukulan'
/ka+galli/	→ [gagalli]	'pemberian'
/ka+raŋau/	→ [darəŋau]	'perjalanan'

(31) {ta-}:

Jika {ta-} dirangkaikan dengan suatu bentuk dasar maka prefiks itu tak menimbulkan perubahan.

/paka+kontie/	→ [pakakontie]	'meyakinkan'
/paka+həbbik/	→ [pakahəbbi?]	'dibuat gelap'
/paka+təmmukdək/	→ [pakatəmmu?də?]	'buat jadi terang'

(28) {(K)uk-}:

- a. Jika [(k)uk-] dirangkai dengan suatu bentuk dasar, prefiks itu tak menimbulkan perubahan kecuali bila fonem awal kata dasar itu /h-/.

Contoh:

/su?+sake/	→ [su?sake]	'sementara mengendarai'
/kuk+kaŋ/	→ [ku?kaŋ]	'sementara makan'
/du?+dareuok/	→ [du?dareou]	'sementara mandi'

- b. Jika bentuk dasar fonem awalnya /h-/di- dirangkai dengan {(K)u?-}, maka /h-/ → [l-].

Contoh:

/(K)(u)k+hera/	→ [u?lera]	'sementara heran'
----------------	------------	-------------------

- c. Jika bentuk dasar fonem awalnya /b-/atau /p-/maka vokal pada prefiks /(K)uk/ berubah jadi [-ə?] sehingga {(K)uk-} menjadi [bə?], atau [pə?-].

Contoh:

/(K)uk+bawan /	→ [bə?bawan]	'sementara bawah'
/(K)uk+paketan/	→ [pə?paketan]	'sementara pakai'

- d. Jika bentuk dasar silabe awal /ko-/ maka [(K)uk] → [kə?].

Contoh:

/(K)uk+kokaŋ/	→ [kə?kokaŋ]	'sementara pikul'
---------------	--------------	-------------------

(29) {sə-}:

- a. Jika {sə-} dirangkai dengan bentuk dasar yang berfonem

Contoh:

/pa+inun/	→ [pa ^h inun]	'minumlah'
/pa+arak/	→ [pa ^h a ^h aʔ]	'ambillah'
/pa+irufə/	→ [pa ^h irufə]	'beristirahatlah'

(25) {pa(K)a-}:

- a. Jika {pa(K)a-} dirangkaikan dengan suatu bentuk dasar yang fonem awalnya konsonan, tak ada perubahan yang timbul.

Contoh:

/pa(K)a+koka/	→ [pakakoka]	'pemukulan'
/pa(K)a+gəlik/	→ [paga ^h əlliʔ]	'pemberian'
/pa(K)a+nahimatan/	→ [pananahimatan]	'cara mengawasi'
/pa(K)a+susa/	→ [pasasusa]	'penyusunan'
/pa(K)a+ʔarokka/	→ [pa ^h ararokka/	'penggulingan'
/pa(K)a+rəndun/	→ [pa ^h arəndun]	'penggelapan'
/pamamunan/		'cara tiba/kehadiran'

- b. Jika awalan itu dirangkaikan dengan bentuk dasar yang fonem awalnya vokal maka prefiks [pa(K)a-] → [pa^hanj-].

Contoh:

/pa(k)a+inun/	→ [pa ^h anjinun]	'cara minum'
---------------	-----------------------------	--------------

(26) {paki-}:

- Jika {paki-} dirangkaikan dengan bentuk dasar yang fonem awalnya konsonan dan vokal, awalan itu tak menimbulkan perubahan.

Contoh:

/paki+pa ^h awən/	→ [pakipa ^h awən]	'disuruh ganti pakaian'
/paki+pate/	→ [pakipate]	'disuruh bunuh'
/paki+tonda/	→ [pakitonda]	'disuruh antar'

(27) {paka-}:

- Jika {paka-} dirangkaikan dengan bentuk dasar maka /paka-/ tak menimbulkan perubahan.

Contoh:

/pinək+bare/ → [pinəʔbare—] 'dianggap rumah tempat tinggal'

- b. Jika {pina(k)—} dirangkaikan dengan bentuk dasar yang fonem awalnya vokal atau /k—/, maka [pinə(k)—] → [pinən] sedang /k—/ hilang.

Contoh:

/pinə+kanenə/ → [pinənənənə—] 'tempat makan'

- c. Jika bentuk dasar fonem awalnya /t—/ di rangkaikan dengan /pinə(k)—/, fonem /t—/ → [n—].

Contoh:

/pinə(k)+nutunan/ → [pinənutunan] 'pembakaran'

(23) {pin—}:

- a. Jika {pin—} dirangkaikan dengan bentuk dasar yang fonem awal vokal dan /k—/, /pinə—/ → [pinən—] sedang /k—/ hilang.

/pinə+ambun/ → [pinənambun] 'penimbun'

/pinə+kanenan/ → [pinənənənən] 'tempat makan'

- b. Jika dirangkaikan dengan bentuk dasar yang fonem awal selain pada /a/ tidak menimbulkan perubahan.

/pinə+kare/ → [pinəkareʔ] 'cara bekerja'

/pinə+manka/ → [pinəmaŋka] 'penggalan'

/pinə+tutun/ → [pinəʔtutun] 'cara bakar'

(24) {pa—}:

- a. Jika {pa—} dirangkaikan dengan bentuk dasar yang fonem awalnya /b—/, fonem /b—/ → [m].

Contoh:

/pa+bokak/ → [pamokaʔ] 'panggil/tegurlah'

/pa+buranen/ → [pamuʔanen] 'berjangkok'

- b. Jika /pa—/ dirangkaikan dengan bentuk dasar yang fonem awalnya /t—/, /d—/, dan /s—/ maka /pa—/ → /pan—/ sedang /t—/ dan /s—/ lebur.

- c. Jika bentuk dasar fonem awalnya vokal dirangkaikan dengan /pa—/ maka /pa/ → [pan—].

/pə+koak/	→ [pəkoaʔ]	'melakukan'
/pə+habarek/	→ [pəhabareʔ]	'kabarkan'
/pə+linʔak/	→ [pəlinʔan.ʔ]	'jauhkan diri'

(20) {pək-}:

{pək-} yang dirangkaikan dengan suatu bentuk dasar, tak menimbulkan perubahan.

Contoh:

/pək+bawa/	→ [pəʔbawa]	'bawalah'
/pək+dune/	→ [pəʔdune]	'marahnya'
/pək+taho/	→ [pəʔtaho]	'taruhlah'
/pək+koak/	→ [pəʔkoaʔ]	'buatlah'
/pək+timban/	→ [pəʔsimban]	'pikirlah'
/pək+itik/	→ [pəʔitu]	'hadirlah'
		(diundangkan)

(21) {pək(K)a-}:

Jika {pək(K)a-} dirangkaikan dengan suatu bentuk dasar, tak ada perubahan yang timbul.

Contoh:

/pəkpa+pakek/	→ [pəʔpapakeʔ]	'cara berpakaian'
/pəkba+ware/	→ [pəʔbaware]	'cara berumah'
/pəkda+raʔuaseʔ/	→ [pəʔdaraʔuaseʔ]	'cara bergembira'
/pəkta+takəndunʔan/	→ [pəʔtatahəndunʔan]	'cara mengingat'
/pəkka+kakire/	→ [pəʔkakakire]	'cara mengikat 'janji'
/pəksa+susa/	→ [pəʔsasusa]	'cara menyusah- kan'

(22) {pina(k)}:

- a. Jika (pinak) dirangkaikan dengan suatu bentuk dasar yang fonem awalnya konsonan, /pin(k)/tak menimbulkan perubahan, kecuali yang fonem awalnya /k-latau /t-/.

Contoh:

/pinə+harek/	→ [pinəhareʔ]	'disuruh kerja'
/pinək+papaŋambun/	→ [pinəʔpapaŋambun]	'tempat timbun- an'

/kak+kaʔiomanen/	→ kaʔkaʔiomanen]	'berdoa'
/kak+denoe/	→ [kaʔdenoʔe—]	'sementara mandi'
/kak+haʔeʔe/	→ [kaʔhaʔeʔe]	'sementara bekerja'
/kak+kaŋe/	→ [kaʔkaŋe]	'sementara makan'

(18) {kina—}:

Jika /kina—/ dirangkaikan dengan bentuk dasar, awalan itu tak menimbulkan perubahan, kecuali fonem awal kata dasar itu adalah /b/; dalam hal ini /b/ → [w].

Contoh:

/kina+kuntiaŋ/	→ [kinakuntiaŋ]	'kebohongan'
/kina+həbbiʔ/	→ [kinahəbʔan]	'kemalaman'
/kina+rəudun/	→ [kinarəudun]	'kegelapan'
/kina+baʔe/	→ [kinawaʔe]	'orang yang tinggal serumah'
/kina+eləŋ/	→ /kinaeləŋ/	'kehilangan'

(19) {pə—}:

a. {pə—} yang dirangkaikan dengan suatu bentuk dasar yang fonem awal vokal akan menjadi [pəŋ—].

/pə+eʔdo/	→ [pəŋeʔdo]	'berhenti'
/pə+akuʔ/	→ [pəŋakuʔ]	'mengaku'

b. Jika bentuk dasar fonem awal /d—/, /t—/ dan /p—/ dirangkaikan dengan /pə—/ maka akan mendapat tambahan nasal yang homoragik dengan konsonan awal itu; konsonan /t/ luluh.

Contoh:

/pə+darenokaŋ/	→ [pandarenokaŋ]	'tempat mandi'
/pə+duik/	→ [panduiʔ]	'tertinggi'
/pə+tarimak/	→ [pənarimaʔ]	'terima'
/pə+pəharee/	→ [pəmpəhareʔe]	'bekerjalah'

c. Selain pada a, b di atas, awalan {pə—} tak mengalami perubahan jika dirangkaikan dengan kata dasar.

Contoh:

/ni+denok/	→ [ni ^{re} no?]	'sudah dimandi- kan'
/ni+dui?/	→ [ni ^{ru} i?]	'dinaikkan'

- c. Jika {ni-} dirangkaikan dengan bentuk dasar yang fonem awalnya /b-/ maka /b-/ → /w-/.

Contoh:

/ni+buresi/	→ [ni ^{wu} resi]	'dibersihkan'
/ni+basa/	→ [ni ^w asa]	'dibaca'

(15) {nia-}:

Jika dirangkaikan dengan suatu bentuk dasar tak menimbulkan perubahan.

Contoh:

/nia+pakakalak/	→ [niapakakala?]	'diperkaya'
/nia + pakbaʔe/	→ [niapaʔbaʔe-]	'dirumahkan'

(16) {ka-}:

Jika {ka-} dirangkaikan dengan bentuk dasar, awalan itu tidak menimbulkan perubahan.

Contoh:

/ka+sariaŋe/	→ [kasariaŋe]	'terbesar'
/ka+pəkkontine/	→ [ka ^{pə} ?kontine]	'sedang berdu- ta'
/ka+mohaŋ/	→ [kamohaŋ]	'suka mencerita- kan hal orang lain'
/ka+vənduŋ/	→ [ka ^{və} nduŋ]	'sangat gelap'
/ka+dodo?/	→ [ka ^d odo?]	'kecil'

(17) {kak-}:

Jika dirangkaikan dengan bentuk dasar /ka?-/ tak menimbulkan perubahan.

Contoh:

/kak+sakane/	→ [kaʔsakane-]	'mendaki'
--------------	----------------	-----------

/nə+batalək/	→ [nawantaleʔ]	'lahir'
/na+bəŋsin/	→ [nawəŋsin]	'membenci'

- c. Jika bentuk dasar fonem awalnya /p-/ dirangkaikan dengan {na-}, /p-/ → [n-].

Contoh:

/na+puŋaŋeŋ/	→ [namuŋaŋeŋ/	'berjongkok'
--------------	---------------	--------------

- d. Jika bentuk dasar fonem awalnya /s-/ dirangkaikan dengan {na-}, /s-/ → [n-].

Contoh:

/na+suaŋ/	→ [nanuaŋ]	'berlutut'
/na+sinaŋkasak/	→ [naniŋkasə]	'merobek'

- c. [na-] yang dirangkaikan dengan bentuk dasar yang fonem awalnya /l-/, akan menjadi → [naŋe-].

Contoh:

/na+likuk/	→ /naŋəlikuʔ/	'berkeliling'
/na+lembo/	→ /naŋəlembo/	'berkelahi'

(14) {ni-}:

- a. {ni-} yang dirangkaikan dengan suatu bentuk dasar yang fonem awalnya vokal atau konsonan tak menimbulkan perubahan, kecuali bentuk dasar yang fonem awalnya /d-/ dan /b-/.

Contoh:

/ni+kaŋ/	→ /nikaŋ/	'sudah dimakan'
/ni+tellau/	→ [nitellaʔu/	'diterbangkan'
/ni+sasak/	→ [nisasaʔ]	'dimasak'
/ni+habaŋeŋ/	→ [nihabaŋeŋ]	'diberi tahu'
/ni+ambuŋ/	→ [niambuŋ]	'ditimbun'
/ni+pahəbbik/	→ [nipahəbbiʔ/	'dikagetkan'
/ni+iruŋe/	→ [niiruŋe]	'dihentikan'
/ni+oŋgok/	→ [nioŋgoʔ]	'diberikan'

- b. Jika {ni-} dirangkaikan dengan bentuk dasar yang fonem awalnya /d-/ maka /d-/ → [r-]

(11) {nək-}:

Jika dirangkaikan dengan suatu bentuk dasar [nək-] tak menimbulkan perubahan.

Contoh:

/nək+bəfə/	→ [nə?bəf]	'sudah berumah'
/nək+pekduk/	→ [ne?pə?du?]	'marah'
/nək+konti/	→ [nə?konti]	'berbohong'
/nək+dohaŋ/	→ [nə?dohaŋ]	'memaki'
/nək+tiŋkai/	→ [nə?ti kai]	'memfitnah'
/nək+komoree/	→ [nə?komore?]	'berkumpul'
/nək+sombaŋ/	→ [nə?sombaŋ]	'bertemu'

(12) {nək(K)a-}:

Jika dirangkaikan dengan suatu bentuk dasar, [nək(K)-] tak menimbulkan perubahan.

Contoh:

/nəkpa+paŋambuŋ/	→ [nə?paŋambuŋ]	'bertimbun'
/nəkka+kumbiruk/	→ [ne?kakumbira?]	'cemberut'
/nəkda+rahəkku/	→ [nə?da!ahəkku]	'berpelukan'
/nəkda+tauan/	→ [nə?tatauan]	'mengenal'

(13) {na-}:

- a. Jika dirangkaikan dengan suatu bentuk dasar yang fonem awalnya vokal atau konsonan /na-/ tak menimbulkan perubahan kecuali bentuk dasar yang fonem awalnya /s-/ , /b-/ , /p-/ , /l-/.

Contoh yang tak ada perubahan.

/na+ambuŋ/	→ [naambuŋ]	'tertimbun'
/na+kiwaŋo/	→ [nakiwaŋo]	'bertanya'
/na+ŋiu/	→ [naŋiu]	'lewat'
/na+renta/	→ [narenta]	'lewat'
/na+purek/	→ [napure?]	'pulang'
/na+təppasək/	→ [natəp:asə?]	'langsung'
/na+mea/	→ [namea]	'malu'
/na+nawo/	→ [nanawo]	'jatuh'

- b. Jika fonem awalnya /b-/ dirangkaikan dengan {na-}, fonem /b-/ → [w-].

Contoh:

/na+bunak/	→ [nawuna?]	'tiba'
------------	-------------	--------

/mafa + lənno/	→ [mafa ^h lənno]	'lain-lain'
/mafa + ho ^h ɛ/	→ [ma ^h raho ^h ɛ]	'bagus-bagus'
/mara/umbele/	→ [marau ^h umbele?]	'sementara dipe- gang'

(10) {nə-}:

- a. Jika [nə-] dirangkaikan dengan suatu bentuk dasar yang fonem awalnya vokal, [nə-] menjadi [nən-].

Contoh:

/nə+ariŋ/	→ [nən ^h ariŋ]	'mengungsi'
/nə+irure/	→ [nən ^h irure]	'berhenti'

- b. Jika dirangkaikan dengan bentuk dasar yang fonem awalnya /d-/, /nə-/ akan menjadi [nən-]

Contoh:

/nə+denok/	→ [nəndeno?]	'sudah mandi'
/nə+duik/	→ [nəndui?]	'menaikkan'

- c. Jika bentuk dasar fonem awalnya /s-/, dirangkaikan dengan /nə-/, fonem /s-/ → [n-].

Contoh:

/nə+səppa/	→ [nənəppa]	'mengunyah'
/nə+səssuk/	→ [nənəssu?]	'mengecup/ mengisap'
/nə+sayek/	→ [nənəpe?]	'menggantung- kan'

- d. Jika bentuk dasar fonem awalnya /p-/ dirangkaikan dengan /nə-/, /nə-/ → /nəm-/ sedang /p-/ tak hilang.

Contoh:

/nə+pəkbera/	→ [nəmpə ^h bera]	'berbicara'
/nə+pəhaberək/	→ [nəmpəhaberə?]	'mengabarkan'
/nə+pamilak/	→ [nəmpamila?]	'membentangkan'

- e. Jika bentuk dasar fonem awalnya /w-/ dirangkaikan dengan /mə-/ fonem /w-/ → [b-].

Contoh:

/nə+wakkeŋ/	→ [nəbəkkuŋ]	'diceritakan'
-------------	--------------	---------------

(6) {mak-}:

/mak-/ yang dirangkaikan dengan suatu bentuk dasar tak menimbulkan perubahan.

Contoh :

/mak+panduŋa/	→ [ma?panduŋa]	'memerlukan'
/mak+balik/	→ [mabali]	'kembali'
/mak+adatak/	→ [ma?adate?]	'sopan'

(7) {mapa-}:

Perangkaian [mapa-] dengan suatu bentuk dasar, menimbulkan perubahan kecuali jika fonem awal kata dasar itu adalah 'vokal'. Dalam hal ini /mapa-/ akan menjadi /mapaŋ-/

Contoh :

/mapa+kəbli?/	→ /mapakəbli?/	'mengagetkan'
/mapa+susu/	→ /mapasusu/	'menyusukan'
/mapa+inuŋj/	→ /mapaŋinuŋj/	'memberi minum'

(8) {mahu-}:

Perangkaian /mahuŋ-/ dengan suatu bentuk dasar tak mengakibatkan perubahan.

Contoh :

/mahuŋ+panda/	→ [mahuŋ panda]	'perpanjangan'
/mahuŋ+kaiaŋ/	→ [mehuŋkaiaŋ]	'saling menduduki'
/mahuŋ+taŋaŋeŋj/	→ [mahuŋtaŋaŋeŋj]	'saling membawa'
/mahuŋ+sake/	→ [mauŋsake]	'memberi suguhan kepada tamu'

(9) {maŋa-}:

{maŋa-} yang dirangkaikan dengan suatu bentuk dasar tak menimbulkan perubahan.

Contoh :

/maŋa+raŋgikak/	→ [mararaŋgikə?]	'bagus-bagus'
/maŋa+huala/	→ [marahuala]	'perawan-perawan'

(5) {ma-}:

- a. {ma-} yang berfungsi membentuk kata sifat, bila dirangkaikan dengan suatu bentuk dasar (kata sifat) yang fonem awalnya konsonan, tak mengakibatkan perubahan.

Contoh :

/ma + mara/	→ [memara]	'kering'
/ma + horo/	→ [mamoro]	'lancip'
/ma + roan/	→ [maroan]	'longgar'

- b. {ma-}, yang berfungsi membentuk kata kerja, bila dirangkaikan dengan suatu bentuk dasar yang fonem awalnya konsonan akan mendapat tambahan nasal yang homorganik dengan konsonan awal tersebut. Konsonan-konsonan awal itu akan luluh kecuali bila konsonan awal itu /d/

Contoh :

/ma+denok/	→ [madenok]	'mandi'
/ma+sekbu/	→ [mane?bu]	'memadamkan'
/ma+tipik/	→ [manipi?]	'menjadi tipis'

- c. Jika {ma-} dirangkaikan dengan suatu bentuk dasar yang fonem awalnya vokal, maka /ma-/ menjadi [marj-]

Contoh :

/ma+inun/	→ [marjinun]	'minum'
/ma+ariok/	→ [marjario?]	'bayi'
/ma+ukda/	→ [marjn?da]	'muda'

/mə + bəkbe/	→ [məma?be?]	'menjinjing'
/mə + panda/	→ [məmanda]	'melihat'
/mə + peru/	→ [məmeru]	'menampar'

Contoh (c) :

/mə + tinjuru/	→ [məniŋkuru]	'mendukung'
/mə + taran/	→ [mənaŋ]	'bermain'
/mə + denok/	→ [mədeno?]	'mandi'
/mə + dəduhək/	→ [mənde?duhə?]	'mendampingi'
/mə + saile/	→ [mənaile]	'menoleh'
/mə + sepek/	→ [mənepe?]	'menggendong'

(2) {mək-}:

Morfem prefiks [mək-] yang dirangkaikan dengan suatu bentuk dasar tak mengakibatkan perubahan.

Contoh:

/mək + baʔe/	→ [mə?baʔe]	'berumah'
/mək + pake/	→ [mə?pake]	'memakai'
/mək + deak/	→ [mə?dea?]	'mencari'
/mək + tas/	→ [mə?tas]	'menampi'
/mək + somban/	→ [mə?somban]	'bertemu'

(3) {mə? (K)ak-}:

Morfem prefiks {mək (k) a-} tak menimbulkan perubahan jika dirangkaikan dengan suatu bentuk dasar yang awalnya konsonan.

Contoh :

/məkək + dapuhan/	→ [mə?də?dapuhan/]	'memasak'
/məkək + tatentan/	→ [mə?ta?tatentan]	'bersamaan'
/məkək + suʔun/	→ [mə?sə?suʔun]	'bersamaan'

dan seterusnya.

(4) {mək (K)a-}:

Perangkaian prefiks [mək (k)a-] dengan suatu bentuk dasar tak mengakibatkan perubahan.

Contoh :

/məkpa + porosean/	→ [mə?paporosean]	'bersendagurau'
/məkta + tatewa/	→ [mə?tatatewa]	'bersendagurau'
/maka + kotorek/	→ [mə?kakotore?]	'mengotorkan'

3. MORFOFONEMIK

Yang dimaksud morfonemik di sini ialah perubahan fonem sebagai akibat proses morfologis. Perubahan itu hanya mencakup fonem yang terjadi dalam kombinasi morfem afiks dengan morfem dasar.

3.1 Morfem Prefiks

(1) {mə-}:

- a. jika diikuti bentuk dasar yang fonem awalnya /k-/, /g-/ atau vokal, /mə-/ → /məŋ-/ , sedang fonem /k-/ pada awal bentuk dasar hilang.
- b. jika diikuti bentuk dasar yang fonem awalnya /-b/, /p-/, prefiks /mə-/ → /məm-/ sedang /b-/ dan /p-/ lebur. Pada bentuk dasar yang terdapat prefiks yang fonem awalnya /p-/.
- c. jika b diikuti bentuk dasar yang fonem awalnya /t-/, /d-/ dan /s-/, prefiks /mə-/ → /mən-/ sedang /t-/ dan /s-/ lebur.

Contoh (a) :

/mə+əkdu/	→ [məŋə?du]	'meludah'
/mə + ambun/	→ [məŋambun]	'menimbun'
/mə + eluk/	→ [məŋelu?]	'menelan'
/mə + unsak/	→ [məŋunsak]	
/mə + kəkduk/	→ [məŋə?du?]	'mencubit'
/mə + umpekdek/	→ [məŋ umpe?de]	'memegang'
/mə + koka/	→ [məŋoka]	'mencicipi'
/mə + garuakdək/	→ [məŋgarua?de?]	'mengorek'
/mə + [pək + safiw an/	→ [məmpə?safiwan]	'berpesta'
/mə + (pə + harapək)		'berharap'

Contoh (b):

/mə + buressi/	→ [məmures:l]	'membersihkan'
----------------	---------------	----------------